

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan Kebidanan Berkelanjutan adalah pelayanan yang di capai ketika berjaln hubungan yang terus menerus antara seorang wanita dengan bidan. Tujuan asuhan komprehensif yang di berikan yaitu yang di berikan asuhan kebidanan komprehensif secara intensif kepada ibu selama masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana sehingga mencegah terjadinya komplikasi jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di kementrian meningkat setiap tahun.

Menurut WHO angka kematian ibu ditahun 2020 menjadi 295.000 kematian dengan penyebab kematian ibu adalah tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia) pendarahan postpartum dan aborsi yang tidak aman (who 2021). Di Indonesia jumlah AKI pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kasus kematian sebagian besar penyebab kematian ibu disebabkan oleh penyebab lain-lain sebesar 34,2%, perdarahan sebesar 28,7%, hipertensi dalam kehamilan sebesar 23,9%, dan infeksi sebesar 4,6%.

World Health Organization (WHO) mempunyai sejumlah istilah yang tidak sama yang berkaitan dengan angka kematian ibu. Istilah yang pertama ialah maternal death – disebut juga kematian ibu, yang dapat pula diartikan “kematian yang terjadi disaat hamil, atau dalam periode 42 hari dari akhir kehamilan, tidakdihitung berapa lamanya serta tempatmelahirkan, yang diakibatkan atau diperparah oleh keadaan hamil ataupun pengelolaan kehamilannya, akan tetbukan diakibatkan oleh kecelakaan atau hal yang kebetulan”. Istilah maternal death ini tidak sama dengan istilah maternal mortality ratio, atau biasa disebut sebagai Angka Kematian Ibu, apabila dilihat dari pengertian Badan Pusat Statistik (BPS). Badan Pusat Statistik dan WHO menjelaskan bahwa maternal mortality ratio/AKI merupakan angka kematian ibu per100.000 kelahiran hidup (Tabelak, 2022).

AKB (angka kematian bayi) yaitu jumlah kematian bayi pada usia 28 hari pertama kehidupan, bayi baru lahir merupakan bayi yang baru lahir sampai usia 28 hari yang lahir dengan usia kehamilan 38–42 minggu. AKB di dunia menurut WHO tahun 2020 sebesar 2.350.000 (WHO, 2021). Sedangkan di Indonesia data AKB yang dilaporkan Direktorat Kesehatan Keluarga pada tahun 2020 sebanyak 20.266 kasus penyebab kematian terbanyak adalah BBLR, asfiksia, infeksi, kelainan kongenital, dan tetanus neonatorum.

Jumlah kematian ibu yang di dapat dari pencatatan program keluarga kementerian kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan di bandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian. Berdasarkan penyebab kematian ibu di tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus, dan pada tahun 2020 penyebab kematian bayi terbanyak adalah Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), asfiksia, infeksi, kelainan kongenital, tetanus neonatorum, dengan jumlah BBLR sebanyak 35,2%, asfiksia 27,4%, infeksi 3.4%, kelainan kongenital 11.4, tetanus neonatorum 0.3%, lain-lain 22,5%.

Menurut hasil kesehatan nasional provinsi NTT Tahun 2020 jumlah kematian ibu di NTT sebanyak 149 kasus dan angka kematian bayi baru lahir mencapai 744 kasus, Jumlah kasus kematian ibu melahirkan di provinsi berbasis kepulauan itu mengalami penurunan sebanyak 10 kasus dalam 2 tahun yaitu 181 kasus tahun 2021 turun menjadi 171 kasus tahun 2022, dan pada tahun 2022, data kasus kematian ibu di Kota Kupang, yakni sebanyak 9 kasus dari 7.823 kelahiran hidup, sedangkan angka kematian bayi terjadi 56 kasus dari 7.823 kelahiran hidup atau 716/100.000 kelahiran hidup. Mei 2023, jumlah kematian ibu di NTT sebanyak 34 kasus dan jumlah kematian bayi mencapai 298 kasus.

Angka kematian ibu dan bayi yang tinggi dapat menjadi indikator bahwa sistem kesehatan suatu negara masih belum optimal dalam memberikan pelayanan kesehatan maternal dan neonatal yang memadai. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi angka kematian ibu dan bayi antara lain kurangnya akses

terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas, kekurangan tenaga kesehatan terlatih, kurangnya informasi dan edukasi tentang kesehatan maternal dan neonatal, serta perbedaan sosial-ekonomi yang signifikan, Human Immunodeficiency virus (HIV) Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) juga merupakan penyebab kematian ibu dan bayi yang dikarenakan kumpulan gejala dan infeksi yang berhubungan dengan system kekebalan tubuh manusia akibat HIV yang dapat menular dan mematikan, umunya jalur penularan yang sama berupa hubungan seksual, darah, dan vertical dari ibu ke janin (Tabelak *et al.*, 2023). Oleh karena itu, peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan maternal dan neonatal menjadi sangat penting untuk mengurangi angka kematian ibu dan bayi di Indonesia termasuk salah satunya adalah melalui penerapan manajemen Asuhan Kebidanan Berkelanjutan.

Dari data yang di dapatkan dari Puskesmas Batakte jumlah angka kematian bayi di wilayah kerja Puskesmas Batakte pada tahun 2022 ada 7 bayi. dan jumlah angka kematian bayi pada tahun 2023 tidak ada, sedangkan jumlah angka kematian bayi 2023 ada 7 orang dengan angka kematian ibu pada tahun 2023 3 orang.

Berdasarkan uraian diatas Ny N.N menjadi subjek untuk askep berkelanjutan dimana penulis mengambil kasus yang berjudul asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny N.N di Puskesmas Batakte

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka disusun rumusan masalah Adalah “Bagaimana Pelaksanaan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny N.N Di Puskesmas Batakte menggunakan manajemen kebidanan tujuh langkah Varney dan Pendokumentasian SOAP?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny N.N Di Puskesmas Batakte menggunakan manajemen kebidanan tujuh langkah Varney dan Pendokumentasian SOAP

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. N.N dengan pendekatan manajemen tujuh langkah Varney dan pendokumentasian SOAP
- b. Melakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny. N.N dengan menggunakan pendokumentasian SOAP
- c. Melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan pendekatan manajemen tujuh langkah Varney dan pendokumentasian SOAP
- d. Melakukan asuhan kebidanan nifas pada ibu Ny.N.N dengan menggunakan pendokumentasian SOAP
- e. Melakukan asuhan kebidanan KB pada ibu Ny.N.N dengan menggunakan pendokumentasian SOAP

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan sumber pengetahuan ilmiah dan menambah wawasan tentang asuhan kebidanan masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB

2. Manfaat praktis

- a. Prodi D-III Kebidanan Kemenkes Poltekkes Kupang

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan sumber pengetahuan ilmiah dan member tambahan refrensi tentang asuhan kebidanan berkelanjutan padaibu hamil, bersalin, ibu nifas, bayi baru lahir, dan KB.

- b. Ikatan Bidan Indonesia

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan secara berkelanjutan pada ibu hamil, bersalin, ibu nifas, bayi baru lahir, dan KB.

- c. Bagi Penulis

Meningktakan pengetahuan, pemahaman, bagi penerapan ilmu yang diterima selama masa kuliah dan penulis memperoleh pengalaman secara langsung dalam memberikan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada ibu hamil, bersalin, ibu nifas, bayi baru lahir, dan KB

d. Klien (Ny N.N) dan Masyarakat Batakte

Hasil studi ini dapat meningkatkan pengetahuan serta peran klien dan masyarakat mengenai asuhan kebidanan berkelanjutan pada masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB.

E. Keaslian Laporan Penulis

Laporan studi kasus terdahulu yang mirip dengan laporan ini adalah laporan oleh Yeni Desinta Enggelina Tulimau (2023) dengan judul” Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny.M.L Di Puskesmas Tarus Periode Tanggal 21 Maret sampai dengan 28 April 2023”. Laporan kasus sebelumnya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan manajemen asuhan kebidanan secara berkelanjutan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana.

Persamaan antara laporan yang terdahulu dan laporan kasus sekarang yang dilakukan penulis yakni melakukan asuhan kebidanan berkelanjutan yang meliputi kehamilan,persalinan , nifas , bayi baru lahir dan KB dengan menggunakan pendekatan 7 langkah varney dan pendokumentasian catatan perkembangan menggunakan SOAP. Perbedaan pada kedua laporan kasus yang dilakukan adalah waktu,subyek, dan hasil asuhan yang diberikan. Perbedaan yang dilakukan penulis sekarang adalah asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny. N. di Puskesmas Batakte periode 30 Januari sampai 20 Mei dengan 2024.